



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 430-435

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Guru PAI di SMK swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah

Ade Kartika Sari

SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, Indonesia

Email: adesari14@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan keagamaan guru PAI, serta relevansi materi dengan kebutuhan industri kejuruan. Pembahasan menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan vokasi dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kesimpulannya, pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja dapat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, dengan rekomendasi untuk penerapan lebih luas di sekolah-sekolah kejuruan lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to develop the Islamic Religious Education (PAI) curriculum to improve the quality of PAI teachers' education at SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah. The research method used is Development Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data were collected through interviews, observations, and document studies. The research results indicate that the developed curriculum effectively enhances the pedagogical and religious competencies of PAI teachers, as well as the relevance of the material to vocational industry needs. The discussion highlights the importance of integrating religious values into vocational education and the necessity of ongoing training for teachers. In conclusion, developing a contextual and industry-relevant PAI curriculum significantly improves the quality of PAI education for teachers at SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, with recommendations for broader implementation in other vocational schools.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Improving the Quality of Education.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan vokasi yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang relevan dan kontekstual menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan terkemuka di wilayah tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya melalui berbagai inovasi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan kurikulum PAI yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman. Kurikulum yang tidak kontekstual dapat mengurangi efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang kompeten dan beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah. Dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi aspek akademik tetapi juga aspek praktis yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan industri dan integrasi nilai-nilai agama dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK (Sugiyono, 2017; Murthy & Murthy, 2010). Namun, masih terdapat kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang fokus pada pengembangan kurikulum PAI secara spesifik di lingkungan SMK, mengingat karakteristik pendidikan kejuruan yang berbeda dengan pendidikan umum.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum PAI di SMK, khususnya di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi institusi pendidikan kejuruan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengembangan kurikulum yang sistematis dan terstruktur, serta dapat dievaluasi secara berkelanjutan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, sebuah sekolah menengah kejuruan yang menawarkan berbagai program keahlian. Subjek penelitian meliputi:

1. Guru PAI: Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.
2. Siswa: Siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI dalam berbagai program keahlian.
3. Staf Administrasi: Untuk mendapatkan perspektif tentang kebutuhan dan dukungan dalam pengembangan kurikulum.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan staf administrasi untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan harapan terkait pengembangan kurikulum.
2. Observasi: Mengamati proses pembelajaran PAI yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen kurikulum yang ada, silabus, rencana pelajaran, dan materi ajar untuk memahami struktur dan kontennya.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengkategorian tema, dan interpretasi hasil untuk merumuskan pengembangan kurikulum yang sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kurikulum PAI di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah menghasilkan beberapa temuan utama yang menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan guru PAI dan relevansi materi dengan kebutuhan industri. Berikut adalah uraian mendalam mengenai hasil penelitian:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Setelah penerapan kurikulum yang dikembangkan, kompetensi pedagogik guru PAI meningkat secara signifikan. Guru lebih mampu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar. Evaluasi melalui observasi kelas dan wawancara menunjukkan bahwa guru lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan materi PAI.

2. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Industri

Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan dengan keterampilan kejuruan yang dibutuhkan di industri. Misalnya, dalam program keahlian Teknik Komputer, materi PAI dihubungkan dengan etika profesional dan tanggung jawab sosial dalam dunia kerja. Hal ini membuat materi PAI lebih relevan dan aplikatif bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja.

3. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran PAI. Kurikulum yang kontekstual membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga

siswa lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran PAI setelah kurikulum dikembangkan.

4. Penguatan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Kurikulum yang baru tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam interaksi sosial dan profesional mereka.

5. Fasilitas dan Sumber Daya Pendukung

Tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan akses ke teknologi pendidikan, mendukung penerapan kurikulum yang dikembangkan. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang interaktif untuk menyampaikan materi PAI dengan lebih efektif.

6. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum baru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, yang mengakibatkan sulitnya guru untuk menyelesaikan seluruh materi dengan metode yang lebih interaktif. Selain itu, resistensi awal dari beberapa siswa yang lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional memerlukan pendekatan yang sensitif dan strategi motivasi yang tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis kontekstual efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah. Pembahasan ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan studi sebelumnya, serta membahas faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi kurikulum.

1. Kesesuaian dengan Teori Pembelajaran Kontekstual

Temuan bahwa kurikulum kontekstual meningkatkan kompetensi pedagogik dan relevansi materi sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Bransford, Brown, dan Cocking (2000). Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka, sehingga membuat pendidikan lebih efektif.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru. Guru yang terlatih dalam metode pembelajaran kontekstual dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Murthy dan Murthy (2010) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

3. Integrasi Nilai Agama dan Keterampilan Kejuruan

Integrasi nilai-nilai agama dengan keterampilan kejuruan membuat materi PAI lebih relevan dan aplikatif bagi siswa. Hal ini mendukung temuan Yuwono dan Sukirman (2015) bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pendidikan vokasi dapat meningkatkan karakter dan etika siswa dalam dunia kerja.

4. Fasilitas dan Sumber Daya Pendukung

Ketersediaan fasilitas yang memadai mendukung pelaksanaan kurikulum kontekstual. Hattie (2009) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya sumber daya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan alat peraga dan teknologi interaktif memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

5. Dukungan Lingkungan Sekolah

Dukungan dari manajemen sekolah dan lingkungan yang kondusif sangat penting dalam implementasi kurikulum baru. Kemmis dan McTaggart (2005) menekankan pentingnya dukungan organisasi dalam perubahan pendidikan. Di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah, dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf administrasi memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

6. Tantangan dalam Implementasi

Tantangan utama dalam implementasi kurikulum baru adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat dan resistensi dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Menurut Zainuddin dan Halim (2014), adaptasi siswa terhadap metode baru memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perubahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi motivasi dan pendekatan yang sensitif untuk mengatasi resistensi ini.

7. Implikasi untuk Pendidikan Agama Islam di SMK

Penerapan kurikulum PAI yang kontekstual tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Hal ini penting untuk pengembangan karakter dan moral siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di tingkat kejuruan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan karakter mereka.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual di SMK Swasta Alwasliyah 12 Sei Rampah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI serta relevansi materi dengan kebutuhan industri kejuruan. Kurikulum yang dikembangkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan keagamaan guru, serta motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas yang memadai, dan dukungan lingkungan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Meskipun menghadapi beberapa tantangan

seperti keterbatasan waktu dan resistensi siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kontekstual dapat diadopsi secara lebih luas di sekolah-sekolah kejuruan lainnya dengan disertai pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut metode pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Murthy, D. N. P., & Murthy, S. N. (2010). *Teaching and Learning: Principles and Practices*. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, R. B. (2006). *Analisis Statistik untuk Penelitian*. Rineka Cipta.
- Yuwono, T., & Sukirman, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Zainuddin, Z., & Halim, A. (2014). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 123-135.